

IMPLEMENTASI KEKAYAAN NUSANTARA PADA DESAIN INTERIOR LOBBY THE APURVA KEMPINSKI BALI

Ni Kadek Yuni Utami¹⁾, Ni Made Sri Wahyuni Trisna²⁾

Kadek Haris Khrisna Hadinatha³⁾

^{1) 3)} Institut Desain dan Bisnis Bali
uniyutami@std-bali.ac.id

²⁾ Institut Desain dan Bisnis Bali
wahyunitrisna@std-bali.ac.id

ABSTRACT

The Apurva Kempinski Bali is one of the five star resorts in Bali which has a lobby with a luxurious and unique interior design. The interior design of the hotel lobby, which is located in the Nusa Dua area of Bali, is a special attraction as well as reflects the rich cultural values of the heritage brought into the interior design. This study aims to determine the implementation of the wealth of the heritage in the interior lobby of The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali. The research method is descriptive qualitative by describing the application of the cultural values of the heritage in the lobby interior by designer Rudy Dodo. The benefits of this research are expected to raise cultural values as well as inspire interior designers to increase creativity by implementing the richness of the heritage in their interior design work. The results of the study found that the application of heritage cultural values such as the use of the concept of the pavilion in the lobby, the use of gebyok with Javanese decorations that reflect the grandeur and prosperity of the Majapahit kingdom were presented again in the lobby of The Apurva Kempinski with a modern interior touch.

Keywords: heritage cultural values, interior designer, lobby, hotel

ABSTRAK

The Apurva Kempinski Bali merupakan salah satu resort bintang lima di Bali yang memiliki lobi dengan desain interior yang mewah dan unik. Desain interior lobi hotel yang terletak di kawasan Nusa Dua Bali ini menjadi daya tarik tersendiri sekaligus mencerminkan kekayaan nilai budaya nusantara yang dibawa ke dalam desain interior. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kekayaan nusantara pada interior lobi The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan menjabarkan penerapan nilai budaya nusantara dalam interior lobi hotel karya desainer Rudy Dodo ini. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengangkat nilai budaya sekaligus memberi inspirasi kepada desainer interior untuk meningkatkan kreativitas dengan mengimplementasikan kekayaan nusantara dalam karya desain interiornya. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan nilai budaya nusantara seperti penggunaan konsep pendopo pada lobi, penggunaan gebyok dengan ragam hias khas Jawa yang mencerminkan kemegahan dan kemakmuran kerajaan Majapahit dihadirkan kembali pada lobi The Apurva Kempinski dengan sentuhan interior modern.

Kata kunci: kekayaan nusantara, desain interior, lobi hotel

PENDAHULUAN

Eksistensi sebuah bangunan dengan nuansa interior khas nusantara pada era modern saat ini semakin jarang ditemukan. Penerapan unsur-unsur kebudayaan yang menjadi ciri khas penerapan kearifan lokal setempat semakin tergerus oleh arus modernisasi. Namun bagi beberapa arsitek dan desainer interior belakangan ini menjadikan modernisasi sebagai sebuah tantangan dalam menghasilkan karya-

karya dengan penerapan kembali unsur-unsur kebudayaan nusantara pada bangunan dalam bentuk transformasi desain.

Hotel adalah salah satu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha di bidang akomodasi yang menyediakan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lain yang diperuntukkan bagi masyarakat umum (Haq, 2017: 5). Hotel merupakan salah satu jenis kebutuhan akomodasi yang paling penting dan dibutuhkan oleh masyarakat yang sedang berwisata salah satunya ke Bali. Tingginya tingkat kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara ke pulau Bali menyebabkan tinggi pula perkembangan keberadaan hotel dan jenis penginapan lainnya yang tersebar hampir di seluruh kabupaten yang ada di Bali.

The Apurva Kempinski Bali merupakan salah satu hotel bintang lima yang terletak di kawasan Nusa Dua, Bali. Sebagai salah satu resor hotel yang memiliki aliansi terbesar di dunia, *brand* Kempinski dikenal tetap mempertahankan karakteristik desain modern yang dipadukan dengan kebudayaan setempat. Begitu pula dengan The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali yang mengemas tempat penginapan dengan unsur budaya nusantara yang kental dalam sentuhan arsitektur dan desain interior bernilai seni tinggi. *Lobby* (lobi, Ind) dapat disebut sebagai ruang induk dari beberapa ruangan yang ada di resor hotel yang pertama kali dilalui terlebih dahulu oleh pengunjung sebelum menikmati fasilitas lain yang ada di resor hotel. Desain *lobby* resor hotel yang menarik akan berpengaruh terhadap minat pengunjung agar tertarik mengunjungi hotel untuk kedua bahkan kesekian kalinya. Hal ini dapat dikatakan bahwa *lobby* juga berpengaruh dalam meningkatkan citra resor hotel.

Begitupula dengan The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali menjadikan *lobby* sebagai *main interest* pertama saat memasuki area hotel dengan desain interiornya yang menerapkan unsur kekayaan nusantara yang terkesan mewah dan unik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam artikel ini akan dibahas lebih jauh tentang implementasi kekayaan nusantara pada desain interior *lobby* The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali.

METODOLOGI

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dijabarkan menjadi tiga tahapan yaitu, pengumpulan data, analisis dan pengolahan data. Tahap pertama dilakukan pengumpulan data studi Lobi hotel The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali, dengan melakukan observasi terhadap variabel elemen ruang dan dekorasi yang ada. Tahap kedua adalah melakukan pencarian dan pengkajian model yang diimplementasi oleh desain lobi hotel. Tahap ketiga adalah melakukan penginterpretasian data, dimana data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu temuan dan hipotesis mengenai implementasi kekayaan nusantara pada sebuah desain interior serta hasil yang ditimbulkan dari implementasi tersebut.

PEMBAHASAN

Arsitektur dan Desain Nusantara sebagai Implementasi Kekayaan Nusantara

Menurut Wijaya (2019), berdasarkan pengetahuan sejarah keberadaan nusantara ini berawal sejak masa kekuasaan kerajaan Majapahit. Hal ini tidak terlepas dari Sumpah Palapa yang dibuat oleh Gajah Mada yang memuat tentang Bhineka Tunggal Ika dan menyebutkan bahwa Nusantara terdiri dari beragam suku bangsa dengan latar belakang budaya dalam satu naungan. Termasuk di dalamnya adalah gaya arsitektur dan desain. Bakhtiar (2014) menyebutkan bahwa arsitektur dan desain Nusantara telah menjadi salah satu bentuk implementasi kekayaan Nusantara dan sebagai sebuah wujud jati diri bangsa yang dikembangkan. Penggabungan arsitektur dan desain Nusantara dengan masa kini disebut sebagai

sebuah langkah dalam menjaga kesinambungan antara arsitektur dan desain tradisional Indonesia dengan masa kini dan kedepannya. Hal ini juga sebagai upaya menjaga keberlanjutan dan keharmonisan antara arsitektur percandian maupun etnik Nusantara, serta mengimplementasikan ornamen yang beraneka ragam sebagai teknik penyelesaian yang mengedepankan kesan estetika dan arsitektur itu sendiri. Wijaya (2019) juga menyebutkan bahwa dalam konteks mengkini arsitektur dan desain nusantara juga berbicara mengenai teknologi modern yang dikombinasikan baik itu berupa transformasi ataupun modifikasi untuk mencapai karya yang bercirikan Nusantara.

Prijotomo dalam Bakhtiar (2014) menyebutkan bahwa arsitektur dan desain nusantara memiliki pemikiran a). Berdasarkan ideologi Bhineka Tunggal Ika, seperti melihat ragam hias Jawa adalah Indonesia, arsitektur Bali adalah Indonesia, b). Menghargai sejarah masa lampau, c). Tetap menerapkan disiplin ilmu arsitektur dan desain, seperti penghawaan dan pencahayaan yang baik untuk aktivitas manusia, d). Sebuah desain yang berkelanjutan, e). Menerima teknologi modern, f). Sebagai arsitektur dan desain pernaungan, g). Tanggap gempa dan konservasi, h). Kebaharian nusantara, i). ruang-ruang yang berdasarkan sumbu asimetris/simetris, j). menggunakan ornamen dan tradisi.

The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali

The Apurva Kempinski Bali merupakan salah satu hotel yang terletak di Jalan Raya Nusa Dua Selatan, Sawangan, Nusa Dua, Bali. Hotel yang berlokasi di area tebing dan pantai Nusa Dua ini memiliki luas 14 hektar dengan jumlah kamar sekitar 475 unit yang bertema tropikal dan view yang menawan, *iconic suite*, *exclusive villa*, delapan restoran dan bar termasuk restoran aquarium pertama di Bali serta Cigar & Shisha Lounge. Kemewahan lain pada hotel ini adalah adanya fasilitas mencakup spa dengan konsep yang istimewa serta fitness centre with sea view, 60 meter *swimming pool*, *kids pool*, dan *family activity area*. Kelengkapan fasilitas dan keindahan view dari hotel ini menjadikan The Apurva Kempinski Bali sebagai hotel bintang lima termewah di Bali.



Gambar 1. Hotel The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali
Sumber: Prestigeonline.com (diakses 8 Maret 2021)

Brand Kempinski dikenal secara konsisten tetap mempertahankan karakteristik desain khas modern yang dipadukan dengan kebudayaan setempat. Salah satunya The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali yang dikemas menjadi sebuah hotel termewah dengan mengadaptasi unsur budaya Nusantara dalam sentuhan arsitektur dan desain interiornya. Kata "The Apurva" sendiri diambil dari bahasa Sansekerta yang berarti unik dan luar biasa (Prestige, 2020). Pemiliknya sendiri menginginkan hotel ini menjadi wajah kearifan nusantara yang terlihat baik dari segi arsitektur maupun interiornya. Kolaborasi yang baik antara desainer interior

Rudy Dodo dari Trivium Design Group dengan arsitek Budiman Hendropurnomo (DCM) seolah membawa kembali kekayaan nusantara ke dalam setiap elemen desainnya. Menurut Prestige (2020), arsitek dan desainer interior The Apurva Kempinski Bali sepakat dalam menampilkan kemegahan Indonesia pada jaman kerajaan Majapahit, dengan mengadaptasi unsur-unsur kekayaan Indonesia seperti filosofi, seni, desain yang sangat beragam. Hal ini tercermin dari arsitektur dan desain interior The Apurva Kempinski Bali.

Implementasi Kekayaan Nusantara pada Interior Lobi The Apurva Kempinski Bali

The Apurva Kempinski Bali, dikutip dari Indonesia Design (2019) dikatakan memiliki lobi yang sangat menarik dengan interior yang unik. Adapun penjabaran interior lobi The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali berdasarkan elemen ruang dan dekorasi interiornya adalah sebagai berikut :

- a. Elemen Lantai
Pada desain lobi, elemen lantai dibuat sengaja memantulkan pencahayaan *low-light illumination* untuk mendapatkan kesan elegan dan mewah. Desainer memilih material batu alam Granit Labradorite Blue Madagaskar sebagai material keseluruhan lantai dari lobi ini.
- b. Elemen Dinding
Pada desain dinding lobi, desainer menempatkan empat area duduk yang masing-masing dibatasi oleh 12 x 8 meter panel partisi kayu jati yang diukir oleh tangan para seniman di beberapa daerah di Indonesia. Panel partisi ini diadopsi dari bentuk Gebyok sebagai bentuk seni luar biasa Indonesia. Ketinggian dari panel kayu ini kemudian memberikan kesan megah dengan memberikan penekanan ruang agar tetap terlihat nyaman dan intim. Dalam wawancara eksklusif kepada Desainer Rudy Dodo seperti yang dikutip dari Prestige (2020), sekitar 400 sampai 500 orang pengukir dilibatkan dari berbagai daerah di Indonesia untuk membantu pengerjaan panel gebyok ini. 200 orang pengukir kayu dari Jepara dan sekitar 300 orang lainnya dari luar Jepara.
- c. Elemen Plafon
Pada desain plafon lobi, desainer memberikan aksen pada ketinggian ruang dengan menempatkan plafon yang berlapis diadaptasi dari desain plafon Pendopo. Plafon dengan lima lapisan terbesar diletakkan di tengah lobi seolah menyambut pengunjung dengan kemegahan. Dengan memberikan pencahayaan dramatis pada setiap lapisannya membuat plafon terkesan memberi penekanan akan skala manusia dan memberikan pantulan cahaya pada lantai. Tata cahaya pada lobi, desainer bekerja sama dengan konsultan pencahayaan dan akustik, Litac.
- d. Elemen dekorasi dan ornamen
Pada elemen dekorasi dan ornamen, baik *artwork* maupun furnitur yang digunakan, lobi The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali ini secara keseluruhan menggunakan produk dari desainer dan seniman lokal. Material furniture yang dominan digunakan adalah rotan dan bambu. Pembungkus sofa menggunakan kain tenun Sumba, dan di beberapa sudut tempat dihiasi oleh ukiran tangan dan patung dari Bali dan Jepara. Untuk furnishing dan dekorasi lainnya, desainer mengumpulkan beberapa kerajinan dari Bali, Sulawesi, Sumatra, Papua dan Kalimantan.

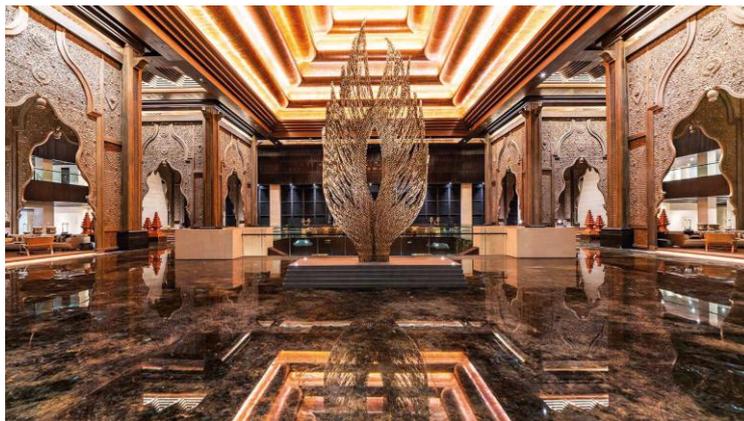
Rudy Dodo, desainer The Apurva Kempinski Nusa dua Bali, seolah membawa kembali kemegahan nusantara melalui prinsip-prinsip modern. Seperti yang telah diuraikan di atas, lobi The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali mengadopsi

morfologi pendopo. Hal ini salah satunya tercermin dari bentuk *pendopo* tradisional Jawa yang umumnya digunakan sebagai ruang multifungsi penting sebagai tempat pertemuan dan perhelatan yang diawali pada jaman kerajaan Majapahit. *Pendopo* merupakan bagian dari sebuah rumah tradisional Jawa yang mempunyai arti penting, selain karena letaknya yang terdapat pada bagian paling depan dari sebuah rumah tinggal, juga difungsikan sebagai tempat untuk bersosialisasi, bertemu dengan keluarga, menerima tamu dan menyelenggarakan pesta (Hidayatun, 1999: 37-39). Dengan kata lain, dalam bentuk fisiknya *pendopo* merupakan bagian dari sebuah pelataran yang terletak pada bagian paling luar dari satu susunan menyeluruh rumah tradisional Jawa.



Gambar 1. Pendopo Tradisional Jawa
Sumber: perpustakaan.id (diakses 12 Maret 2021)

The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali mengadaptasi morfologi *pendopo* dalam interior lobinya. Lobi dalam arsitektur dan interior berarti ruang peralihan yang terbuka untuk umum yang menghubungkan pintu masuk gedung bioskop, resor hotel atau apartemen dengan ruang-ruang di dalamnya. Lobi pada sebuah hotel berfungsi sebagai area utama transit pengunjung ketika berkunjung ke resor hotel (Haq, 2017: 15). Berdasarkan pengertian *pendopo* dan lobi yang telah diuraikan di atas, terdapat kesamaan fungsi kedua tempat tersebut.



Gambar 2. Desain lobi Hotel The Apurva Kempinski Nusa Dua Bali
Sumber: Prestigeonline.com (diakses 8 Maret 2021)

Dalam memadukan kekinian dalam desain, pemilihan material lantai berbeda dari budaya tradisional justru membuat kombinasi antara prinsip desain modern dapat tercapai. Penerapan lapisan pada plafon yang diadaptasi dari desain plafon *pendopo* dimodifikasi melalui permainan skala dan detail cahaya sehingga memunculkan kesan memukau pada saat memasuki area lobi. Hal ini sesuai yang

disebutkan oleh Bakhtiar (2014), bahwa pemikiran desain nusantara adalah desain yang mampu menerima teknologi modern namun tetap menghargai ragam masa lampau. Hal menarik lainnya adalah desain partisi untuk area duduk yang diadopsi melalui pola ragam hias dan bentuk dari *Gebyok* yang dibuat dengan skala yang besar, sehingga menimbulkan kesan mewah pada lobby sekaligus menyiasati tinggi ruangan. *Gebyok* adalah pintu atau penyekat yang umum dijumpai di rumah tradisional Jawa Timur dan Jawa tengah terutama di daerah Kudus (Kompas, 2020). *Gebyok* dianggap sebagai ikon rumah Jawa sekaligus sebagai proses akumulasi antara perkembangan sejarah, tradisi, budaya, agama serta kearifan lokal budaya. Jika dilihat dari bentuk dan pola ragam hias di *Gebyok* yang digunakan pada lobi The Apurva Kempinski Bali. Bentuk *Gebyok* tidak menggunakan pintu, namun dibuat dengan skala yang lebih besar dengan pola ukiran yang telah disesuaikan. Pola ragam hias tetap dipertahankan seperti ragam hias mahkota, plengkungan, tangkai daun, ceplokan lintang, dan kawung sesuai dengan penempatannya, namun telah dimodifikasi menjadi lebih sederhana dan modern. Keseluruhan teknik dalam ukiran *Gebyok* pada lobi The Apurva Kempinski menggunakan teknik ukir tinggi, buatan tangan para pengrajin Indonesia yang sekaligus menunjukkan betapa kayanya Indonesia akan keahlian serta kearifan lokalnya.



Gambar 3. Perbandingan Bentuk dan Pola Ragam Hias *Gebyok* dengan partisi di lobi The Apurva Kempinski Bali

Sumber : nyonyafurniture.com dan Theyakmag.com (diakses 8 maret 2021)



Gambar 4. Area duduk pada lobi The Apurva Kempinski Nusa Dua yang dibatasi oleh *Gebyok*

Sumber : Kempinski.com (diakses 8 maret 2021)

Dari implementasi bentuk dan pola ragam hias *Gebyok* yang telah dikombinasikan pada partisi lobi The Apurva Kempinski Bali dengan skala dan penyederhaan motif ukiran dibuat tanpa mengurangi esensi dari proporsi dan keseimbangan sebuah

kekayaan nusantara yang diambil. Ini sejalan dengan pemikiran desain nusantara yang menggunakan ornamen dan ragam hias dengan menggunakan teknologi modern.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kekayaan nusantara pada desain interior lobi hotel The Apurva Kempinski berupa morfologi *pendopo* dan juga *gebyok* sejalan dengan pemikiran desain nusantara. Ideologi Bhineka Tunggal Ika yang tidak mengkotak-kotakkan, desainer memilih *pendopo* dan *gebyok* sebagai wakil perwujudan kekayaan Indonesia yang beragam. Esensi, proporsi dan keseimbangan tetap dipertahankan sebagai penghargaan terhadap sejarah dan tradisi. Nusantara kekinian diaplikasikan dengan kombinasi prinsip modern, skala dan material tambahan yang unik, membuat desain lobi The Apurva Kempinski tampak elegan dan mampu memperlihatkan keindahan Nusantara. Kekayaan nusantara diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas manusia dan menyesuaikan dengan teknologi saat ini.

Dari pembahasan ini, kekayaan nusantara adalah sebuah hal yang terus berkembang, kombinasi dan perpaduan dapat dilakukan untuk menjadikan desain nusantara yang berkelanjutan. Pengadaptasian elemen masa lampau yang diinterpretasikan dalam wujud yang baru adalah salah satu cara untuk tetap mempertahankan kekayaan nusantara baik dalam arsitektur maupun desain.

REFERENSI

- Anonim. 2020. *Gebyok, Partisi Lintas Budaya, Agama, dan Sejarah Indonesia* (online). <https://properti.kompas.com/read/2020/05/03/070000321/gebyok-partisi-lintas-budaya-agama-dan-sejarah-indonesia?page=all> (diakses 15 Maret 2021)
- Bakhtiar, Waani, J. O., & Rengkung, J. 2014. *Tipe Teori Pada Arsitektur Nusantara Menurut Josef Prijotomo*. Media Matrasain, 11(2), 32–47.
- Chris, H. 2020. *Rudy Dodo : Recapturing the Golden days of the Majapahit Empire*. Prestigeonline. (online) <https://www.prestigeonline.com/id/pursuits/design-property/rudy-dodo-recapturing-the-golden-days-of-the-majapahit-empire/> (diakses 10 Maret 2021)
- Erza, S.T .2019. *Bringing the Glorious Heritage Past Through Modern Principles*. Indonesia Design. (online) <https://indonesiadesign.com/story/bringing-the-glorious-heritage-past-through-modern-principles> (diakses 10 Maret 2021)
- Haq, Sagaria Arinal. 2017. Tugas Akhir: Desain Interior Hotel Resor Kempinski Di Nusa Dua dengan Memadukan Tema Eropa dan Neo-Vernakuler Bali. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November. 5. (online) <http://repository.its.ac.id/46172/13/3813100047-Undergraduate-Theses.pdf>
- Hidayatun, Maria I. 1999. Jurnal: Pendopo dalam Era Modernisasi. Surabaya: Jurnal Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Kristen Petra Vol.27, No.1, Juli 1999: 37-38. (online). <https://dimensi.petra.ac.id/index.php/ars/article/view/15706>
- Sidiq, A. 2011. *Masjid Besar Kauman Semarang : Sebuah Kajian Gaya Arsitektur dan Ornamen*. Analisa, 18(1), 39. <https://doi.org/10.18784/analisa.v18i1.123>
- Herman, R., & Kurniawan, R. S. 2018. *Bentuk ragam Hias (Ornamen) Pada Desain Interior dan Eksterior Masjid-Mesjid Besar di samarinda, Kalimantan Timur*. 2018, 363–367.
- Winarni, S., & Hamka. 2019. *Penerapan Unsur Arsitektur Nusantara Pada Karya Desain Arsitek Yu-Sing*. Pawon: Jurnal Arsitektur, 3(01), 25–34. <https://doi.org/10.36040/pawon.v3i01.121>
- Wijaya, A. R., Kusumarini, Y., Suprobo, F. P., Studi, P., Interior, D., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. 2019. *Manifestasi Nusantara Mengkini pada Konsep Karya Interior Arsitektur Andy Rahman (Studi Kasus : Omah Boto)*. 7(2), 1–9.